

**ARANSEMEN MUSIK BRASS QUARTET DENGAN
ANSAMBEL ETNIS BATAK TOBA PADA IBADAH
PESTA GOTILON DI HKBP YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

**Timothy Doksa Putra
NIM 22103370131**

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**ARANSEMEN MUSIK BRASS QUARTET DENGAN
ANSAMBEL ETNIS BATAK TOBA PADA IBADAH
PESTA GOTILON DI HKBP YOGYAKARTA**



Oleh:

Timothy Doksa Putra

NIM 22103370131

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:


ARANSEMEN MUSIK BRASS QUARTET DENGAN ANSAMBEL ETNIS BATAK TOBA PADA IBADAH PESTA GOTILON DI HKBP YOGYAKARTA diajukan oleh Timothy Doksa Putra NIM 22103370131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 10 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Kenia


Wahvudi. S.Sn., M.A.

NUPTK 1743748650200042

Pembimbing II/Anggota


Ezra Deardo Purba. S.Sn., M.A.

NUPTK 950769670130322

Cognate/Anggota


Kustap. S.Sn., M.Sn.

NUPTK 5033745646137003

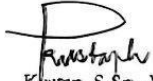
Yogyakarta, 18 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I. P. Ariyanto. S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi S-1 Musik


Kustap. S.Sn., M.Sn.
NUPTK 5033745646137003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 8 Juni 2026

Yang menyatakan,



Timothy Doksa Putra

NIM 22103370131

MOTTO

"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah" (BJ Habibie).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Mama



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kekuatan, dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Aransemen Musik Brass Quartet Dengan Ansambel Etnis Batak Toba Pada Ibadah Pesta Gotilon Di HKBP Yogyakarta*" ini tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan karya ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana., S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama masa perkuliahan.
2. Kustap, S.Sn.,M.Sn., selaku pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama masa perkuliahan.
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama masa perkuliahan.
4. Wahyudi, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum., selaku dosen wali yang telah mengawal, mengarahkan, dan memberikan dukungan penuh kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi ini. Segala kritik konstruktif dan bimbingan yang telah Bapak/Ibu berikan sangat membantu peneliti dalam menyempurnakan karya ilmiah ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Musik, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan bantuan administratif selama masa studi.
8. Kedua Orang Tua penulis, Bapak B.W Panggabean dan Ibu M. Br Pangaribuan, serta ketiga adik penulis, Raphael Panggabean, Mitchel Panggabean, dan Gideon Panggabean, yang senantiasa memberikan dukungan moral, materi, serta doa yang tidak putus-putusnya bagi keberhasilan penulis.
9. Bapak Pendeta dan Majelis Gereja HKBP Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis sekaligus menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan, Niko, Alden, Wijak yang juga kebersamai penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.

12. Kepada senior-senior penulis, Bang Boy Simamora, Bang Rinto Simamora, dan Bang Frans Manalu yang menjadi teman bertukar pikiran dan selalu memberikan banyak masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi pembaca sekalian.



Yogyakarta, 8 Juni 2026


Timothy Doksa Putra

ABSTRAK

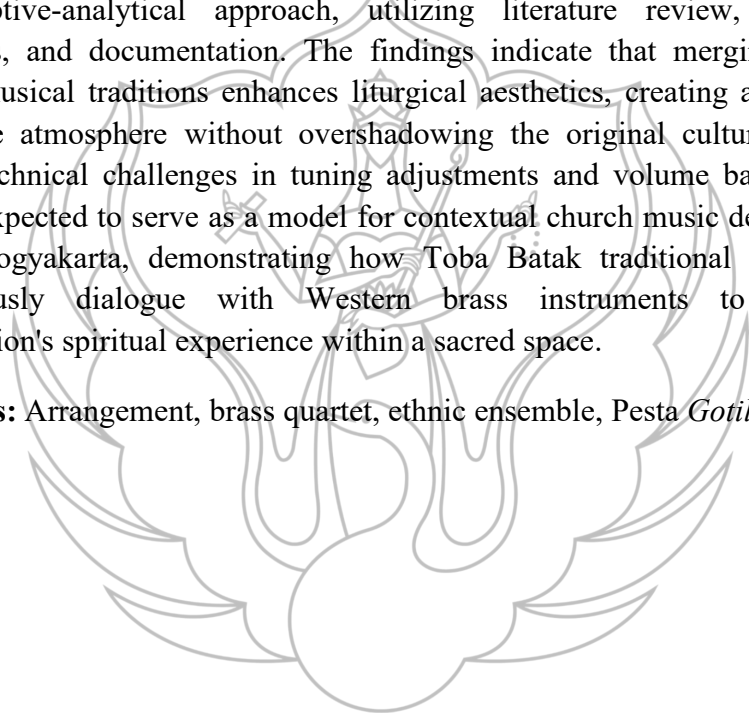
Penelitian ini menitikberatkan pada aransemen *brass quartet* dengan ansambel etnis Batak Toba dalam konteks ibadah Pesta Gotilon di HKBP Yogyakarta. Kemudian menjelaskan tentang proses aransemen, karakteristik dan bentuk karya tersebut. Data diambil menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan kedua unsur musik yang berbeda ini mampu meningkatkan estetika liturgi yang megah dan meditatif tanpa mengaburkan identitas budaya aslinya, meskipun terdapat tantangan teknis dalam penyesuaian sistem penalaan (*tuning*) dan keseimbangan volume (*balancing*). Karya ini diharapkan menjadi model pengembangan musik gereja yang kontekstual di HKBP Yogyakarta. Unsur tradisi Batak Toba dapat berdialog secara harmonis dengan instrumen musik Barat guna memperkaya pengalaman spiritual jemaat dalam ruang sakral.

Kata kunci: Aransemen, *quartet brass*, ansambel etnis dan pesta *gotilon*

ABSTRACT

This study focuses on the arrangement of a brass quartet with a Toba Batak ethnic ensemble within the context of the Pesta *Gotilon* service at HKBP Yogyakarta. It further examines the arrangement process, as well as the characteristics and structural form of the work. Data were gathered through qualitative methods using a descriptive-analytical approach, utilizing literature review, observation, interviews, and documentation. The findings indicate that merging these two distinct musical traditions enhances liturgical aesthetics, creating a majestic yet meditative atmosphere without overshadowing the original cultural identity—despite technical challenges in tuning adjustments and volume balancing. This work is expected to serve as a model for contextual church music development at HKBP Yogyakarta, demonstrating how Toba Batak traditional elements can harmoniously dialogue with Western brass instruments to enrich the congregation's spiritual experience within a sacred space.

Keywords: Arrangement, brass quartet, ethnic ensemble, Pesta *Gotilon*



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN	
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN	
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar	
Belakang	1
B. Rumusan Masalah	
6	
C. Tujuan Penelitian	
7	

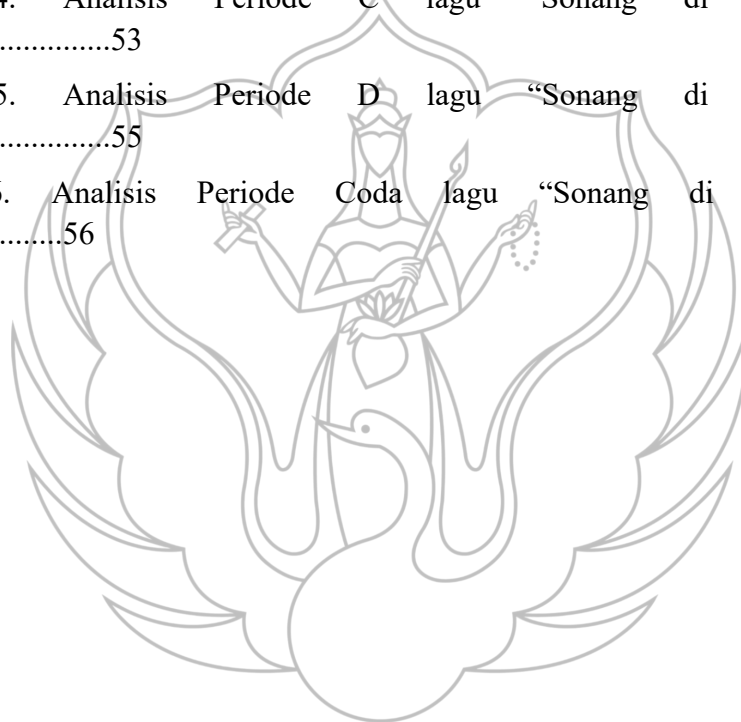
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN	
PUSTAKA	9
A. Tinjauan	
Pustaka	9
B. Landasan Teori	14
1. Hibriditas.....	14
2. Ruang Ketiga.....	15
3. Mimikri.....	15
BAB III METODE	
PENELITIAN	17
A. Metode Penelitian.....	17
B. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1. Wawancara.....	18
2. Observasi.....	19
3. Dokumentasi.....	19
C. Informan Penelitian.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN.....	20
A. Hasil	
Penelitian.....	20

1. Tim Musik HKBP Yogyakarta.....	20
2. Penggabungan Instrumen Lagu <i>Sonang Di Lambung Jesus</i>	28
3. Lagu <i>Sonang Di Lambung Jesus</i>	38
B. Pembahasan.....	46
1. Peran Alat Musik Tiup Barat dalam Aransemen.....	46
2. Karakter Musikal.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan`.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gereja HKBP Yogyakarta.....	18
Gambar 2. Pemusik.....	20
Gambar 3. Pemusik saat pelayanan Ibadah Pesta <i>Gotilon</i>	24
Gambar 4. Taganing.....	30
Gambar 5. Sulim	32

Gambar 6. Hasapi.....	33
Gambar	7.
Keyboard	34
Gambar	8.
Trompet.....	35
Gambar 9.	
Saxofon.....	36
Gambar 10. Trombon.....	37
Gambar 11. Notasi lagu “Sonang di Lambung Jesus”.....	44
Gambar 12. Analisis Periode A Intro lagu “Sonang di Lambung Jesus”.....	50
Gambar 13. Analisis Periode B lagu “Sonang di Lambung Jesus”.....	51
Gambar 14. Analisis Periode C lagu “Sonang di Lambung Jesus”.....	53
Gambar 15. Analisis Periode D lagu “Sonang di Lambung Jesus”.....	55
Gambar 16. Analisis Periode Coda lagu “Sonang di Lambung Jesus”.....	56



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik dalam ibadah Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Musik berperan untuk membangkitkan, mempersatukan suasana hati jemaat dan dapat membawa suasana ibadah yang sakral. Dalam ibadah kristen, musik dan liturgi ibadah adalah sebuah kesatuan yang sangat penting dalam proses peribadatan. Musik merupakan salah satu cara umat-Nya untuk memuji, memuliakan dan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nababan, 2022).

Musik ibadah, khususnya di lingkungan Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), bukan sekedar pelengkap liturgi, melainkan sarana teologis untuk mengekspresikan iman dan identitas budaya. Gereja HKBP dalam perayaan ibadahnya menggunakan alat musik organ gereja (dalam bahasa Batak poti marende) sebagai instrumen pengiring ibadah (Panggabean, 2020). Poti marende merupakan alat musik yang menyerupai organ pompa. Instrumen ini dioperasikan dengan cara memompa udara menggunakan kaki guna menghasilkan tekanan, sementara bunyinya diproduksi dengan menekan deretan tuts yang serupa dengan papan tombol piano pada umumnya. Gereja HKBP juga menggunakan buku ende sebagai panduan dalam bernyanyi. Buku *Ende* berisi 864 judul lagu dengan jumlah bait yang berbeda-beda. Buku *Ende* menjadi jembatan antara teologi Kristen dengan ekspresi kultural yang autentik. Dalam prinsip teologi, buku *ende* memenuhi syarat akan musik liturgi yaitu nyanyian choral dalam rangka memberitakan

firman Tuhan sehingga pemberitaan keselamatan juga diberitakan melalui musik dan nyanyian (Tambunan, 2021)

Salah satu momentum krusial dalam kalender liturgi HKBP adalah Pesta *Gotilon* (pesta panen). Pesta *Gotilon* merupakan salah satu tradisi yang berkaitan erat dengan kegiatan panen. Pesta ini dilaksanakan untuk mensyukuri hasil panen yang didapat oleh jemaat (yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak) setelah bekerja dalam satu tahun dan dimaknai sebagai hasil kebahagiaan yang diberikan Tuhan. Oleh karena itu, jemaat membawa hasil panen *eme* (padi) dan hasil ternak sebagai *silua* (persembahan) ucapan syukur kepada Tuhan (Sianipar dan Gunawan, 2014).

Siburian (2025) dalam situsnya menyebutkan bahwa hampir semua gereja HKBP menyelenggarakan Pesta *Gotilon* sebagai ucapan syukur kepada Tuhan atas segenap berkat yang diterima lewat segenap pekerjaan, jabatan, pangkat, profesi warga jemaat maupun usaha yang digeluti. Fenomena kelompok masyarakat tetap membawa budaya asal ke perantauan dapat berlangsung karena setiap anggota memiliki ikatan solidaritas yang kuat. Menurut Durkheim, solidaritas adalah suatu keadaan pada hubungan antar individu atau kelompok yang dibangun karena adanya perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Hubungan tersebut diperkuat dengan pengalaman emosional bersama yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan yang didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang ada di masyarakat (Sianipar dan Gunawan, 2014). Prinsip solidaritas sosial terdiri dari adanya rasa saling membantu, peduli, berbagi, dan bekerja sama untuk

mendukung kegiatan secara keuangan, tenaga, dan lain sebagainya dengan menanamkan sikap gotong royong, serta menjaga lingkungan sosial dan alam yang dapat memepererat hubungan sosial antar masyarakat (Wijaya dkk., 2020).

Secara historis dan tradisi, Pesta *Gotilon* lekat dengan penggunaan ansambel musik etnis Batak Toba, seperti *gondang sabangunan* ataupun *gondang hasapi*. Menurut adat Batak Toba sebelum agama kristen masuk ke tanah Batak, upacara adat harus menggunakan ansambel musik tradisional Batak Toba, yaitu *gondang sabangunan* dan *gondang hasapi*, serta tarian seremonial Tortor. Kedua ansambel ini sangat melekat di setiap pesta adat Batak Toba. *Gondang Hasapi* adalah ansambel musik yang digunakan untuk mengiringi upacara adat Batak Toba. Ansambel musik ini umumnya digunakan sebagai pengiring tari, upacara adat pernikahan, dan sebagai hiburan musik dalam budaya Batak Toba. Berbeda dengan *Gondang Hasapi*, *Gondang Sabangunan* memiliki karakter yang lebih sakral. Ansambel *Gondang Sabangunan* biasanya digunakan untuk pengiring tari, sarimatua, saurmatua, dan upacara sipaha sada (upacara ritual yang dilakukan umat Parmalim) (Adelia dkk., 2021).

Secara historis, perayaan ibadah di HKBP Yogyakarta didominasi oleh penggunaan instrumen organ gereja (*poti marende*) dan keyboard sebagai fondasi utama dalam mengiringi nyanyian jemaat (Lumbantobing dan Irawan, 2024). Instrumen tuts ini menjadi standar baku yang menjaga stabilitas ritme dan harmoni dalam liturgi. Namun, dinamika musikal di

HKBP Yogyakarta mengalami perkembangan signifikan pada awal 2024, di mana gereja mulai melakukan eksplorasi warna bunyi dengan mengkolaborasikan instrumen tuts tersebut dengan saxofon atau biola. Penambahan kedua instrumen ini memberikan dimensi melodi yang lebih cair dan ekspresif dalam mengiringi lagu-lagu pujian.

Kolaborasi tersebut mencapai fase yang lebih kompleks pada pertengahan tahun yang sama melalui integrasi instrumen tiup logam (brass section), yang secara spesifik melibatkan trompet dan trombon. Kehadiran keluarga instrumen brass ini membawa perubahan tekstur musikal yang kontras; jika saxofon memberikan kesan melankolis dan lembut, trompet dan trombon memberikan karakter suara yang megah, bertenaga, dan memiliki proyeksi suara yang luas. Penambahan ini tidak hanya sekadar menambah jumlah pemain musik, tetapi secara fundamental mengubah manajemen aransemen dan distribusi suara dalam ansambel pengiring ibadah.

Perayaan ibadah gereja HKBP Yogyakarta, umumnya menggunakan instrumen organ dan keyboard untuk mengiringi musik lagu pujian (Lumbantobing dan Irawan, 2024). Awal tahun 2024, HKBP Yogyakarta mulai mengkolaborasikan kedua instrumen tersebut dengan *saxophone*. Kemudian, dalam tahun yang sama, ada penambahan instrumen tiup logam yang meliputi *trumpet* dan *trombone*.

Namun, pada pelaksanaan ibadah Pesta Gotilon HKBP Yogyakarta pada tanggal 3 November 2024 di ibadah pukul 09.00, tim musik gereja menggunakan konsep musik yang berbeda, yaitu menggabungkan *quartet*

brass dengan ansambel etnis Batak Toba. Ibadah Pesta *Gotilon* yang semula erat dengan penggunaan ansambel etnis Batak Toba, kini mengalami sebuah transformasi melalui hadirnya *brass quartet*. Integrasi ini tidak hanya memperkaya tekstur bunyi, tetapi juga menciptakan sebuah ruang hibriditas yang mempertemukan kemegahan musik Barat dengan ritme tradisional yang sakral, sehingga memberikan pengalaman liturgis yang lebih segar dan inovatif. Penggabungan keduanya dalam Pesta *Gotilon* menunjukkan adanya akulturasi budaya, sehingga jemaat tidak lagi memisahkan antara budaya barat dan lokal, melainkan membentuk suatu identitas musikal baru yang modern namun tetap berakar pada tradisi.

Hibriditas musikal adalah sebuah fenomena dalam musik yaitu ketika terjadi perpaduan antara elemen-elemen musik dari dua atau lebih budaya yang berbeda (Simamora, 2024). Penggabungan kedua konsep instrumentasi ini menciptakan sebuah konsep musik baru dalam estetika musik gereja, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan musik gereja. Pemahaman mengenai perkembangan musik gerejawi memberi pengaruh positif bagi para pelayan musik dalam rangka membawa umat Tuhan untuk bersekutu dengan-Nya secara akrab di tengah peribadatan (Yuliarti dan Nainggolan, 2021).

Fenomena hibriditas musikal menjadi sangat penting untuk diteliti karena konsep instrumentasi seperti ini sangat jarang dibawakan dalam ibadah umum maupun acara seremonial lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas aransemen dan manajemen produksi musik yang kompleks di dalam gereja. Hingga saat ini, kajian yang membahas secara

spesifik mengenai interaksi teknis dan filosofis antara *brass quartet* dengan ansambel etnis Batak Toba dalam konteks Pesta *Gotilon* masih sangat minim ditemukan.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses hibriditas musikal antara *brass quartet* dengan ansambel etnis Batak Toba dalam penyajian musik ibadah Pesta *Gotilon* HKBP Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk komposisi dan karakteristik musikal yang dihasilkan dari penyajian *brass quartet* dengan ansambel etnis Batak Toba dalam penyajian musik ibadah Pesta *Gotilon* HKBP Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses hibriditas musikal antara *brass quartet* dengan ansambel etnis Batak Toba dalam penyajian musik ibadah Pesta *Gotilon* HKBP Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bentuk komposisi dan karakteristik musikal yang dihasilkan dari penyajian *brass quartet* dengan ansambel etnis Batak Toba pada ibadah Pesta *Gotilon* HKBP Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi serta wawasan mengenai proses hibriditas musikal antara *brass quartet* dengan ansambel etnis Batak Toba dalam penyajian musik ibadah pesta *Gotilon* HKBP Yogyakarta serta hasil komposisi dan karakteristik musikal yang dihasilkan dari proses hibriditas musical *brass quartet* dengan ansambel etnis Batak Toba dalam penyajian musik ibadah pesta *Gotilon* HKBP Yogyakarta.
2. Diharapkan hasil yang berupa komposisi dan karakteristik musikal yang diperoleh dari proses hibriditas musikal ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi komposer musik untuk menciptakan komposisi musik yang inovatif.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis maupun praktis, terhadap perkembangan musik ibadah gereja HKBP.
4. Dapat menjadi sumber referensi dan bahan evaluasi bagi para pelayan musik gereja HKBP dalam meningkatkan kualitas pelayanannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, laporan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab yang disusun secara sistematis. Bab I menjelaskan latar belakang masalah, perumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan keuntungan teoritis dan praktisnya. Bab II berisi kerangka teoritis, yang terdiri dari Tinjauan Literatur atau Landasan Teoretis. Untuk mengilustrasikan posisi penelitian ini, tinjauan literatur meneliti studi

sebelumnya yang relevan. Teori Difusi Inovasi dan teori Hibriditas merupakan dua konsep utama yang akan dibahas. Jenis dan metode penelitian, dan informan. Bab III mencakup teknik pengumpulan data, termasuk analisis dokumen, wawancara, dan observasi, serta teknik analisis data. Selain itu, bagian ini akan membahas pemeriksaan validitas data untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan untuk mengakui kekurangan yang mungkin ada. Selanjutnya, temuan penelitian dihubungkan dengan perumusan masalah dalam analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Bab V akan diakhiri dengan kesimpulan semua temuan penelitian dan rekomendasi untuk studi di masa mendatang atau pihak terkait.

